

Thread Kasus Pelecehan Seksual di Twitter sebagai Community-based Crime Prevention

Alisia Fajar Rahmanda, Yani Osmawati

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta
rahmanda.alisia99@gmail.com, yani.osmawati@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Kasus pelecehan seksual menjadi salah satu kejahatan yang dapat terjadi dimana saja dan oleh siapapun. Korban kasus pelecehan seksual terkadang masih tidak berani untuk melaporkan atau menceritakan kejadian yang menimpa mereka. Korban membuat *thread* pada media sosial Twitter yang berisi tentang kasus pelecehan yang mereka alami. Penelitian dengan judul “*Thread Kasus Pelecehan Seksual di Twitter sebagai Community-based Crime Prevention*” memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana *thread* tersebut dapat membantu masyarakat dalam melakukan pencegahan pelecehan seksual. Penelitian menggunakan teori *Community-based Crime Prevention* dimana komunitas berperan dalam melakukan tindak pencegahan kejahatan. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yang didapat melalui wawancara dengan korban dan juga referensi dari beberapa jurnal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa *thread* pelecehan seksual yang dibuat oleh korban dapat membantu masyarakat mengenali ciri-ciri dari pelaku dan juga bagaimana cara untuk membantu korban. *Thread* akan terus menyebar secara luas dan dibagikan oleh pengguna lain untuk saling mengingatkan kepada orang sekitar betapa pentingnya untuk berhati-hati dan menjaga diri saat berada di suatu tempat karena para pelaku melakukan dapat pelecehan yang disebabkan oleh adanya kesempatan saat korban sedang lengah.

Kata kunci: Pelecehan seksual, Media Sosial, *thread*, Teori *Community-based Crime Prevention*, Twitter

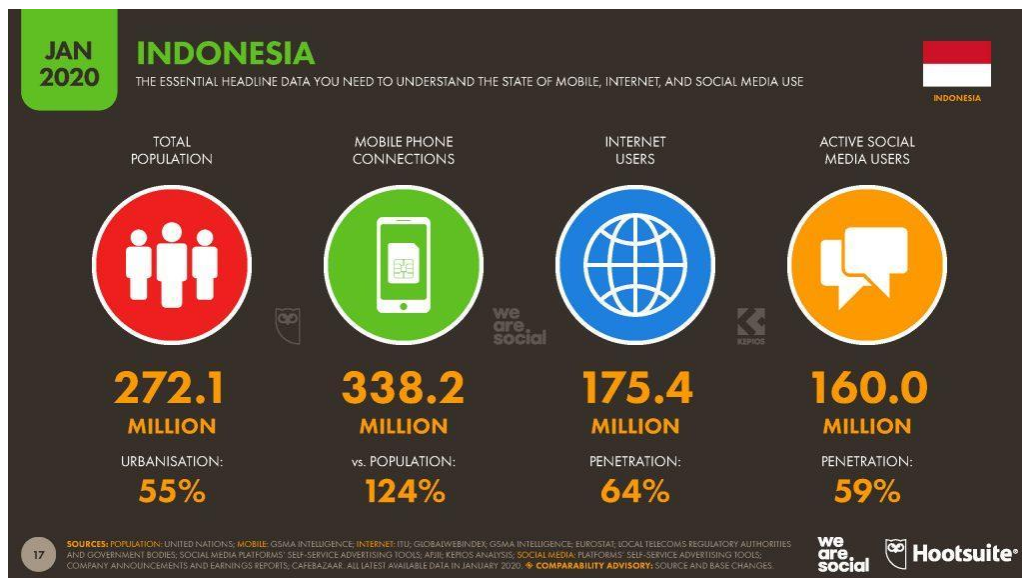
ABSTRACT

Cases of sexual harassment are crimes that can happen anywhere and by anyone. Victims of sexual harassment cases sometimes still don't have the courage to report or tell what happened to them. Victims create threads on Twitter social media that contain cases of harassment they experience. The research entitled "Sexual Harassment Cases on Twitter as a Community-based Crime Prevention Thread" aims to find out how this thread can help people prevent sexual harassment. This research uses the Community-based Crime Prevention theory where the community plays a role in carrying out crime prevention. The data sources used are primary and secondary data sources obtained through interviews with victims and also references from several journals. This study uses a qualitative descriptive research method. This research found that threads of sexual harassment created by victims can help people identify the characteristics of the perpetrators and also how to help victims. The thread will continue to spread widely and be shared by other users to remind people around how important it is to be careful and take care of yourself when you are somewhere because the perpetrators can be harassed caused by the opportunity when the victim is off guard.

Keyword: *Sexual Harassment, Social Media, Threads, Community-Based Crime Prevention Theory, Twitter.*

Pendahuluan

Media sosial menjadi salah satu pilihan banyak orang dalam menggunakan dan memanfaatkan internet. Dengan media sosial orang-orang di seluruh belahan dunia dapat terhubung dengan mudah baik itu via *chat*, suara bahkan video sekalipun. Media sosial juga digemari banyak orang karena fungsinya yang sangat beragam. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo, 2013) pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari persentase angka tersebut, sekitar 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Menurut Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) situs media sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Peringkat tertinggi pengguna Facebook ditempat peringkat pertama yaitu USA, Brazil, India dan diikuti Indonesia yang menempati peringkat keempat.



Gambar 1. Data Tren Internet dan Media sosial 2020 di Indonesia Menurut Hootsuite

Sumber : Hootsuite

Media sosial yang paling sering digunakan yaitu adalah Twitter. Menurut data dari PT. Bakrie Telecom, Twitter memiliki pengguna yang berada di Indonesia dengan total jumlah 19,5 juta dari total pengguna global 500 juta. Twitter juga menjadi salah satu media sosial dengan penghasilan terbesar yang meraup keuntungan sampai dengan USD 145 juta. Pengguna di jejaring sosial adalah orang yang telah memproduksi sesuatu baik berupa tulisan di blog, foto di *Instagram* maupun memposting video melalui *Youtube*. Rata-rata dari pengguna Twitter di Indonesia adalah mereka yang tidak memiliki Blog ataupun video di *Youtube* namun mereka sering memakai Twitter dan Facebook untuk memposting atau *update* status (Kemkominfo, 2013).

Saat ini, media sosial bukan hanya *platform* untuk hiburan semata. Media sosial telah digunakan oleh beberapa orang sebagai tempat untuk membagikan informasi seputar kejadian yang dialami mereka. Dalam media sosial Twitter, postingan informasi atau cerita kejadian yang dialami seseorang yang diposting biasa disebut dengan *thread*. *Thread* didefinisikan sebagai tweet berantai dimana pengguna membuat cuitan yang bersambung dan tidak cukup hanya satu tweet saja. Biasanya pengguna Twitter membagikan cerita ini kepada para pengguna lain untuk sekedar memberi hiburan, informasi ataupun sebagai peringatan kepada yang lain. Beberapa *thread* dengan isi pembahasan yang menarik akan mudah terkenal atau viral di kalangan pengguna lainnya. *Thread* sendiri memiliki banyak kategori mulai dari *thread* mengenai kisah kehidupan seseorang, *thread* berjualan, *thread* cerita komedi dan masih banyak lagi *thread* yang dibuat oleh pengguna Twitter dengan berbagai macam pula tujuannya. Salah satu *thread* yang mudah sekali terkenal yaitu yang menceritakan tentang korban pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual merupakan permasalahan global dimana hal ini penuh dengan kompleksitas.

Kejahatan kesusilaan dan pelecehan seksual, atau *moral offences* dan *sexual harassment*, merupakan dua bentuk pelanggaran atas kesusilaan yang saat ini telah menjadi masalah hukum di Indonesia dan sudah menjadi masalah global. Para pelaku pelecehan seksual juga sudah menembus semua kalangan sosial, mulai dari yang terendah hingga tertinggi. Berbagai persoalan mengenai kejahatan dan pelecehan seksual sering terjadi bahkan tidak memandang dimana tempat itu terjadi. Pelaku dapat melakukan pelecehan dimana saja tanpa memperdulikan keadaan sekitar. Kejahatan dan pelecehan seksual tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses dimana pelecehan ini mulanya dianggap hal biasa namun akhirnya berubah menjadi sebuah kejahatan. Kasus pelecehan seksual juga terkadang tidak hanya memiliki korban perempuan namun juga laki-laki dapat menjadi korbannya (Sumera, 2013).



Gambar 2. Jumlah KTP Tahun 2008 - 2020 CATAHU 2021

Sumber : Komnas Perempuan

Berdasarkan data dari Catatan Tahunan (CATAHU) 2020 Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, terdapat sekitar 31.471 kasus kekerasan terhadap perempuan. Dengan sumber kasus yang ditangani oleh Pengadilan Agama

sebanyak 421.752 kasus, lembaga mitra pengadal layanan yang tersebar di provinsi di Indonesia dengan total 14.719 kasus dan terdapat 1.419 kasus yang berasal dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR). Unit ini merupakan unit yang sengaja diangkat oleh Komnas Perempuan untuk menerima pengaduan dari korban yang secara langsung datang dan dipanggil oleh Komnas Perempuan. Dari total 1.419 kasus yang ditangani UPR terdapat 1.277 kasus yang berbasis gender dan ada 142 kasus tidak berdasarkan gender. Data sebagian besar diterima dari laporan korban yang melapor ke lembaga-lembaga negara, organisasi pendamping korban dan juga dengan melaporkan secara langsung ke Komnas Perempuan. Kasus pelecehan seksual juga kerap terjadi pada ruang publik, baik itu transportasi umum maupun jalan umum. Komnas Perempuan juga mengklaim bahwa transportasi umum di Indonesia masih sangat rentan menjadi ruang terjadinya kasus pelecehan seksual (Komnas Perempuan, 2020).

Pelecehan dan kekerasan seksual sudah bukan lagi hal baru dalam masalah sosial di masyarakat Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari besarnya angka kasus pelecehan seksual dan juga kekerasan seksual di Indonesia menunjukkan jumlah yang signifikan terkait hal tersebut. Semakin banyaknya kasus pelecehan membuat beberapa orang yang pernah menjadi korban mulai menyuarkan gerakan untuk melawan pelecehan seksual. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk membagikan informasi. Cara penggunaannya yang mudah dan juga banyaknya masyarakat yang saat ini menggunakan media sosial, maka hal ini menjadi salah satu faktor mengapa media sosial dipilih menjadi wadah dalam berbagi informasi.

Salah satu media sosial yang digunakan yaitu Twitter. Masyarakat dapat menggunakan fitur *Thread* pada media sosial Twitter. *Thread* merupakan tweet berantai yang identik dengan cuitan pengguna Twitter yang memiliki pesan bersambung yang tidak cukup dijadikan satu tweet saja. Biasanya pengguna Twitter membagikan cerita ini kepada para pengguna lain untuk sekedar memberi hiburan, informasi ataupun sebagai peringatan kepada yang lain. *Thread* pada media sosial Twitter menjadi salah satu pilihan yang digunakan korban untuk menceritakan kronologi kasus yang pernah dialami oleh mereka. Tujuan utama dari memposting *thread* ini selain untuk berbagi informasi juga digunakan untuk memberi peringatan kepada masyarakat luas agar dapat berhati-hati ketika berada dimanapun. Dengan adanya cuitan *thread* ini maka masyarakat diharapkan dapat belajar dari pengalaman korban agar nantinya tidak akan ada lagi korban berikutnya dan diharapkan dapat mengurangi angka kasus pelecehan seksual di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori *Community (based) Crime Prevention* yang merupakan strategi atau tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kejahatan di dalam masyarakat dengan menggunakan kontrol sosial informal. Keterlibatan serta peran dari masyarakat dengan dibutuhkan dalam setiap usaha mencegah kejahatan karena hal dan kondisi di dalam masyarakat sangat mendukung untuk menentukan terselenggaranya usaha dalam mencegah kejahatan. Dalam penanggulangan kejahatan, konsep mengenai peran serta masyarakat bukanlah suatu konsep yang baru karena sebelum didirikannya organisasi polisi yang modern, semua tugas pembinaan ketertiban bermasyarakat adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri (Yunardhani, 2012).

Dalam usaha pencegahan kejahatan, partisipasi masyarakat menjadi suatu keterlibatan komunitas dalam mengidentifikasi masalah, menyelesaikannya dan menggunakan kontrol sosial informal yang dapat memberi gambaran bahwa perasaan komunitas terjadi hingga konsensus dapat muncul tentang apa yang diinginkan dan bagaimana merealisasikannya. Kejahatan dianggap juga sebagai konsekuensi dari ketidakmampuan komunitas untuk mengintegrasikan individu dan institusi primer dengan cara yang baik. Partisipasi masyarakat tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, pada umumnya partisipasi masyarakat dikatakan sebagai suatu proses antara dua orang atau lebih. Bentuk kerjasama dilakukan dengan antar kelompok, antara kelompok dengan lembaga resmi dalam hal ini yang dimaksudkan adalah penegak hukum (Yunardhani, 2012).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang terperinci. Pendekatan penelitian kualitatif dinilai dapat menjelaskan fenomena secara menyeluruh untuk memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang dapat dideskripsikan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta ataupun kejadian yang dikaji secara sistematis dan akurat. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana *thread* kasus pelecehan seksual yang ada pada media sosial Twitter dibuat oleh korbannya untuk dibagikan kepada masyarakat. Peneliti ingin menjelaskan bagaimana *thread* pelecehan seksual di media sosial dapat menjadi salah satu *platform* yang berguna bagi masyarakat untuk melakukan pencegah kejahatan pelecehan seksual.

Data primer didapat oleh penulis dengan menggunakan metode observasi dan juga wawancara terhadap korban. Penggunaan teknis observasi mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan kepada objek penelitian. Data ini diperoleh peneliti dengan observasi pada objek penelitian yaitu *thread* mengenai kasus pelecehan seksual yang diterima ditulis oleh korban melalui platform media sosial Twitter. Data kedua didapat peneliti melalui wawancara antara pewawancara (peneliti) dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah korban yang membuat *thread* pelecehan seksual.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder peneliti didapatkan melalui Jurnal nasional, jurnal internasional, artikel ilmiah, dan media sosial. *Thread* mengenai kasus pelecehan seksual didapat oleh penulis dengan menggunakan metode pencarian pada laman Twitter milik penulis dengan melakukan penelusuran kata kunci berupa “*thread* pelecehan seksual”. Setelah itu penulis akan mendapatkan beberapa postingan mengenai kasus pelecehan yang ditulis langsung oleh korban maupun yang di unggah melalui akun milik teman dari korban. Setelah mendapat postingan mengenai kasus pelecehan seksual, maka penulis mulai bertanya melalui *direct message* kepada akun korban untuk kesediaannya menjadi narasumber pada

penelitian penulis. Penulis melakukan wawancara dengan para narasumber (korban) melalui via *chat* WhatsApp.

Hasil dan Pembahasan

Menurut data yang diterima oleh Komnas Perempuan, kekerasan seksual yang paling banyak terjadi yaitu pemerkosaan dengan total 715 kasus. Pelecehan seksual menjadi kasus terbanyak ketiga yang terjadi sepanjang tahun 2020. Offerman & Malamut (2002) yang dikutip oleh Sri Kurnianingsih (2003) menyatakan bahwa pada peristiwa pelecehan seksual, sebagian besar korbannya adalah perempuan dan pelakunya hampir pasti laki-laki. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa laki-laki juga dapat menjadi korban pelecehan seksual walaupun jumlah dan proporsinya relatif lebih kecil (Komnas Perempuan, 2020).

Dalam beberapa kasus pelecehan seksual yang terjadi yang didapat melalui pencarian pada laman Twitter pribadi peneliti, korban tidak hanya melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib. Sebuah bentuk “laporan” ini juga dilakukan di media sosial dengan cara memposting atau menceritakan kejadian tersebut pada media sosial Twitter. *Thread* pada media sosial Twitter menjadi salah satu alternatif yang digunakan beberapa korban dalam menceritakan kronologis kasus yang mereka alami. Kisah ini dibagikan kepada para pengguna Twitter dengan harapan agar tidak ada lagi korban yang bernasib sama seperti mereka. *Thread* pelecehan seksual sendiri memiliki banyak jenis berdasarkan siapa yang memostingnya. Postingan *thread* ini tidak hanya ditulis oleh korban namun juga bisa dari teman atau kerabat terdekat yang turut membantu korban dalam menyuarkan kasus yang menimpa para korbannya.



Gambar 3. *Thread* Pelecehan Seksual yang di Unggah oleh Korban

Sumber : Twitter

Thread Pelecehan Seksual pada media sosial Twitter menjadi salah satu *thread* atau utas yang membuat banyak orang tertarik untuk membacanya. Salah satunya yang dibuat oleh pemilik akun @stretchjeanss yang membahas pengalamannya menjadi salah satu korban pelecehan seksual yang pelakunya

merupakan teman korban sendiri saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) berlangsung. Korban menyamarkan namanya (anonim) di dalam *thread* pelecehan seksual ini. Akun @stretchjeanss yang dibuat merupakan akun samaran yang hanya digunakan untuk memposting kasus pelecehan yang diterima oleh korban.



Gambar 4. *Thread* Pelecehan Seksual Dibuat oleh Orang Lain (Bukan Korban)

Sumber : Twitter

Pembuat *thread* ini sendiri bukan hanya dari korban namun terkadang kasus ini diceritakan kembali oleh teman atau keluarga dari korban dengan menggunakan nama samaran. Hal ini disebabkan oleh karena tidak semua dari korban kasus pelecehan seksual mau menunjukkan identitas aslinya. *Thread* di atas milik akun @oodivudipidiv adalah salah satu *thread* yang dibuat oleh orang lain dengan sudut pandang dari korban.



Gambar 5. *Thread* Pelecehan Seksual oleh Base (Korban Anonim)

Sumber : Twitter

Di Twitter tersedia juga akun base atau akun yang biasanya digunakan untuk menampung cerita dari para pengikutnya yang nantinya cerita itu akan disebarakan dengan anonim atau tanpa identitas. Akun @Threadind69 merupakan salah satu akun yang menyebarkan postingan *thread* anonim dari orang yang tidak ingin identitasnya diketahui. Cara kerjanya yaitu korban mengirimkan kisah mereka melalui *direct message* kepada base dan nantinya setelah itu akan secara otomatis terposting pada laman utama base tersebut.

Salah satu kasus pelecehan seksual yang diposting melalui *thread* adalah kasus yang terjadi di sebuah hotel yang dialami oleh seorang laki-laki. *Thread* yang dibuat oleh salah satu pengguna Twitter dengan nama akun @bukaniqbaalee ini menceritakan pengalamannya menjadi korban pelecehan seksual disalah satu hotel yang berada di daerah Jakarta.



Gambar 6. *Thread* Kasus Pelecehan di Sebuah Hotel

Sumber : Twitter

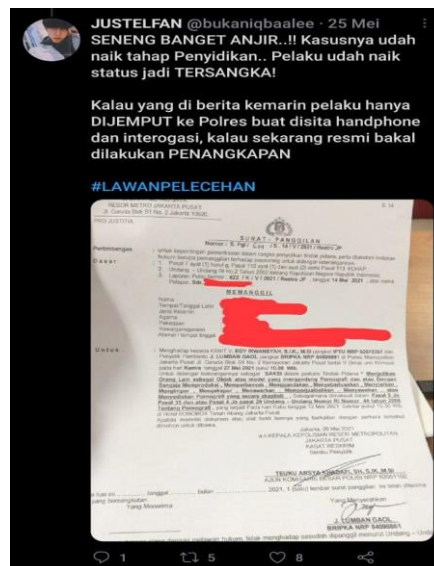
Korban menceritakan secara spesifik mengenai pengalaman tersebut. Postingan *thread* ini sudah menembus angka 31 ribu like yang mana ini merupakan *thread* yang banyak sekali dibaca oleh pengguna Twitter lainnya. Dalam *thread* nya korban mengalami pelecehan saat sedang berada di kamar mandi hotel dan pelaku mengarahkan kamera melalui celah kamar mandi yang berada di atas biliknya. *Blitz* atau cahaya kamera ponsel itu juga menyala yang berarti saat itu ponsel sedang dalam keadaan merekam korban.



Gambar 7. Thread Kasus Pelecehan di Sebuah Hotel

Sumber : Twitter

Korban yang kaget kemudian meneriaki pelaku yang saat itu langsung lari dari tempat kejadian. Setelah pelaku pergi, korban langsung membuat video dan menyertakan juga foto dimana tempat kejadian itu terjadi. Setelah kejadian, korban pergi ke resepsionis untuk melaporkan kejadian tersebut dan mulai mencari tahu identitas pelaku dengan menggunakan CCTV yang terpasang. Terjadi kendala saat hendak melihat rekaman CCTV karena saat itu dibutuhkan izin surat atau dokumen pihak berwajib untuk mengakses CCTV hotel tersebut. Korban juga tidak tinggal diam, saat itu juga korban mencoba untuk menghubungi pihak manajemen hotel untuk melaporkan kejadian tersebut. Setelah diusut oleh pihak manajemen hotel, diketahui bahwa pelaku merupakan seorang tamu yang saat itu juga menginap. Identitas pelaku juga dapat diketahui karena saat akan menginap para tamu diwajibkan menyertakan kartu identitas atau KTP mereka kepada pihak hotel untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.



Gambar 8. Thread Kasus Pelecehan di Sebuah Hotel

Sumber : Twitter

Setelah mengetahui identitas dari pelaku maka korban melaporkan tindak kejahatan ini kepada pihak berwajib untuk menindak lanjuti kejadian yang menimpanya. Korban melaporkan kejadian ini kepada Polres Metro Jakarta Pusat. Selang beberapa hari, korban mendapat balasan dari pihak manajemen hotel terkait laporan pengaduan yang dibuat. Diharapkan agar pihak hotel dapat lebih meningkatkan keamanan serta kenyamanan dari para tamu yang menginap.

Beberapa *thread* kasus pelecehan seksual dibawah yang dibuat oleh pada korbannya menuliskan dan memposting tujuan mereka mengapa membagikan kasus tersebut pada media sosial Twitter. Dalam hal ini para korban yang menuliskan *thread* tersebut tergabung dalam *Community (based) Crime Prevention* yang diartikan sebagai salah satu strategi pencegahan kejahatan yang dilakukan dengan memberdayakan komunitas ataupun kelompok dalam masyarakat yang dapat proaktif bersama dengan lembaga pemerintahan untuk mengatasi masalah yang berpotensi menimbulkan kejahatan. Pencegahan ini melibatkan masyarakat dalam melaksanakan aksinya dan berkontribusi secara langsung untuk mencegah terjadinya segala bentuk kejahatan (Yunardhani, 2012).



Gambar 9. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

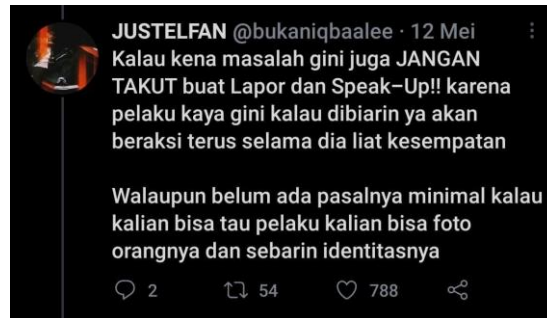
Pada postingan *thread* pelecehan seksual diatas merupakan kasus yang dialami korban saat menginap di sebuah Hotel kapsul di daerah Jakarta Barat. Korban saat itu direkam oleh pelaku saat sedang mandi, diketahui juga bahwa pelaku merupakan sesama tamu yang menginap di hotel pada hari itu. Korban menuliskan pada *thread* nya bahwa kemungkinan kasus ini dapat terjadi lagi sangatlah besar maka dari itu korban memberi peringatan kepada masyarakat terutama para pengguna Twitter untuk berhati-hati pada saat dimanapun dan agar tidak ada lagi korban yang mengalami hal sama. Pada postingan ini korban berusaha untuk mencegah terjadinya kasus yang sama di tempat yang sama.



Gambar 10. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Korban juga memberikan saran bagi yang masyarakat yang memang terpaksa harus menggunakan hotel dengan sistem kamar mandi yang *shared* maka sebisa mungkin memilih kamar mandi dengan posisi paling pojok untuk mencegah terjadinya adanya perekaman dan juga jika memang bisa untuk mengajak teman agar lebih aman. Korban secara langsung juga memberikan saran dari apa yang sudah dialaminya agar pencegahan kasus ini dapat lebih efektif.



Gambar 11. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

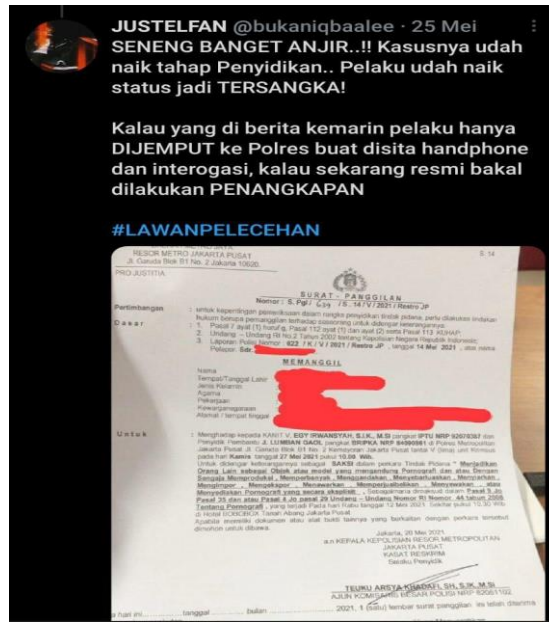
Pada *thread* nya disini korban juga menyarankan untuk berani mengambil tindakan dan melaporkan jika memang nanti ada orang yang terkena pelecehan seksual. Video CCTV ataupun foto dari pelaku dapat dijadikan sebagai sebagai bukti untuk dilaporkan kepada pihak berwajib atau jika memang tidak dapat dilaporkan.



Gambar 12. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Foto pelaku juga bisa disebar di media sosial untuk menghimbau masyarakat agar berhati-hati kepada pelaku yang sudah disebar foto nya. Penyebaran foto pelaku digunakan untuk memberikan efek jera jika nanti ada masyarakat yang mengenali dan melaporkan pelaku akan tindak kejahatan yang sudah diperbuat.



Gambar 13. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Dengan menuliskan *thread* pelecehan seksual, korban juga bisa mendapat dukungan dari aparat penegak hukum untuk membantu menangkap pelakunya. Dengan semua bukti yang sudah korban dapatkan maka pelaporan dapat dilakukan dan pelaku juga dapat ditemukan untuk dikenakan hukuman yang sesuai dengan kejahatan yang diperbuatnya.



Gambar 14. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Postingan *thread* kasus pelecehan seksual yang dibuat oleh korban tidak hanya bisa dibagikan melalui media sosial saja namun juga dapat dibagikan melalui media massa. Media massa melalui cakupan yang cukup luas sebagai *platform* dalam membagikan kasus kejahatan seperti ini karena memang tidak semua masyarakat dapat menggunakan media sosial terutama Twitter.



Gambar 15. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Penulisan pada media massa juga akan mencapai masyarakat yang tidak menggunakan media sosial hingga cakupannya akan lebih luas. Penyebaran *thread* ini akan berdampak kepada masyarakat untuk lebih berhati-hati saat berada dimanapun.



Gambar 16. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Kasus lain yang diterima oleh laki-laki yaitu pelecehan seksual yang dilakukan oleh penggemarnya sendiri. Kasus pelecehan ini dilakukan secara verbal dengan pelaku mengirimkan pesan via DM Instagram menggunakan kalimat yang tidak pantas dan melecehkan korban.



Gambar 17. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Korban awalnya hanya menerima pesan biasa dari pelaku yang mengaku sebagai penggemarnya namun semakin lama pelaku menuliskan kalimat tidak pantas hingga membuat korban risih dan pada akhirnya korban memilih untuk memviralkan kasus tersebut dengan membuat *thread* pelecehan seksual di Twitter.



Gambar 18. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Dalam postingannya korban menuliskan alasan kenapa akhirnya korban menyebarkan kasus ini karena korban tidak ingin ada lagi masyarakat mengalami hal yang sama seperti korban.



Gambar 19. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Korban lain yang juga menuliskan thread di Twitter via akun *base* juga berharap dengan adanya *thread* yang dibuat oleh korban dapat menjadi pembelajaran untuk kasus-kasus yang lainnya untuk segera menindak lanjuti secara serius karena efek yang ditimbulkan dan diterima oleh korban tidak hanya secara fisik namun juga psikis.



Gambar 20. Thread Kasus Pelecehan Seksual

Sumber : Twitter

Salah satu pengguna Twitter yang juga menjadi korban pelecehan seksual, menyangkan sikap dari masyarakat sekitar saat korban mengalami pelecehan seksual. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada masyarakat yang tidak peduli dan bersikap tidak peduli pada keadaan sekitar padahal korban dari pelecehan seksual sangat membutuhkan bantuan ketika kejadian itu berlangsung karena korban bisa saja terlalu takut untuk mengadu dan berteriak maka dari itu disitulah peran serta masyarakat dalam mencegah pelecehan seksual terjadi.

Thread mengenai kasus pelecehan seksual di Twitter memang menjadi postingan dengan pembaca terbanyak. *Thread* di Twitter mengenai kasus pelecehan seksual yang dibuat oleh para korbannya membuka pandangan kepada seluruh masyarakat luas bagaimana kasus pelecehan seksual dapat terjadi dimanapun tanpa memandang siapa korbannya. Korban yang sebelumnya memiliki kecemasan dan keraguan akan kasus yang menimpanya mulai bangkit dan menceritakan pengalamannya menjadi korban agar tidak ada lagi korban-korban lain yang akan tertimpa hal yang sama. Postingan yang dilakukan oleh para korban pelecehan seksual sering kali menarik khalayak banyak untuk membaca dan membagikannya kepada pengguna Twitter lain. Tidak jarang juga pada postingan tersebut membuat korban lain yang pada awalnya tidak berani berbicara sebelumnya menjadi tergerak untuk menceritakan hal tersebut sebagai dukungan untuk sesama korban yang pernah mengalami pelecehan seksual.

Community (based) Crime Prevention merupakan strategi atau tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kejahatan di dalam masyarakat dengan menggunakan kontrol sosial informal. Keterlibatan serta peran dari masyarakat dengan dibutuhkan dalam setiap usaha pencegahan kejahatan karena hal dan kondisi di dalam masyarakat sangat mendukung untuk menentukan terselenggaranya usaha dalam mencegah kejahatan. Dalam *thread* pelecehan seksual yang dibuat oleh korban, masyarakat yang dimaksudkan adalah para korban yang secara langsung turut berperan serta dalam mencegah tindakan kejahatan dengan memberi peringatan kepada masyarakat melalui postingan di media sosial Twitter mereka. Para korban yang menuliskan *thread* pelecehan seksual di Twitter ini dapat diartikan sebagai komunitas yang bergerak dalam media sosial terutama di Twitter untuk melakukan pencegahan kejahatan dengan menuliskan dan

menggambarkan bagaimana pelecehan seksual itu terjadi berdasarkan apa yang para korban alami. Postingan yang tersebar kepada pengguna Twitter dapat dijadikan sebagai acuan masyarakat untuk lebih lagi berhati-hati ketika sedang berada dimanapun. Para korban juga menuliskan agar tidak takut untuk melapor atau meminta bantuan kepada masyarakat sekitar ketika mengalami pelecehan seksual. Peran serta masyarakat untuk mencegah pelecehan seksual terjadi pada dasarnya sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu melindungi korban atau juga memfoto pelaku sebagai bukti untuk pelaporan kepada aparat penegak hukum. Penyebaran foto pelaku merupakan salah satu strategi agar masyarakat dapat lebih mudah mengenali wajahnya untuk menghindari pelaku.

Belum ada bukti yang signifikan apakah *thread* pelecehan seksual ini secara efektif dapat mencegah kejahatan. Meski demikian, usaha dari komunitas korban pelecehan seksual sangatlah besar. Dukungan, simpati dan empati dari korban lain serta komunitas telah menggambarkan dan memberikan dukungan kepada korban untuk memberanikan diri *speak up* dan melaporkan kejadian yang mereka alami. Kasus pelecehan seksual kerap kali terabaikan karena rasa malu yang dirasakan oleh para korbannya karena itu merupakan topik yang sulit dibicarakan terlepas apakah dilakukan secara *online* maupun tatap muka.

Kesimpulan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *thread* pelecehan seksual yang dibuat oleh para korbannya dapat memberikan efek dan dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan *thread* tersebut akan terus menyebar secara luas dan dibagikan oleh pengguna lain untuk saling mengingatkan kepada kerabat atau orang-orang sekitar betapa pentingnya berhati-hati dan menjaga diri saat berada dimanapun karena memang para pelaku melakukan modus pelecehan seksual bisa dikarenakan adanya kesempatan saat korban sedang merasa lengah. Para korban pembuat *thread* tersebut juga memberikan pesan kepada seluruh orang yang pernah menjadi korban pelecehan untuk berani melaporkan kejadian tersebut. Tidak adanya pelaporan maka hal itu dapat menyebabkan pelaku tidak merasa jera dan akan terus melakukan aksinya karena tidak adanya teguran atau hukuman yang diterima karena melakukan pelecehan seksual.

Pelaporan atau postingan *thread* yang dilakukan korban melalui media sosial tentu saja dapat memberikan masyarakat pandangan baru mengenai kasus pelecehan yang terkadang tidak dianggap serius oleh masyarakat namun dampaknya sangatlah besar bagi korban bahkan hingga menimbulkan trauma berkepanjangan. Para korban juga ingin memberikan gambaran kepada masyarakat luas bahwa pelecehan seksual bukanlah sesuatu yang harus dianggap rendah. Para korban yang pernah mengalami pelecehan akan merasakan cemas, takut dan trauma berkepanjangan akan kejadian tersebut. Masyarakat juga diminta untuk bersikap tegas dan berani ketika melihat korban pelecehan seksual, jangan pernah takut untuk menegur dan melaporkan hal tersebut karena itu merupakan hal yang sangat tepat untuk membantu orang lain yang mengalami pelecehan.

Berdasarkan data temuan yang dilakukan peneliti, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut :

1. Saran peneliti adalah agar masyarakat dapat lebih memperhatikan kasus pelecehan seksual yang berada disekitarnya. Dalam hal ini *thread* yang dibuat oleh para korban memiliki tujuan untuk memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi oleh para korban pelecehan seksual. Peneliti berharap agar masyarakat dapat memberikan dukungan kepada korban pelecehan seksual agar para korban merasa diterima dan dapat menghilangkan rasa traumanya.
2. Pada penelitian ini juga, *thread* dari para korban sangat diharapkan dapat membuat korban lainnya untuk lebih berani melaporkan kejadian yang menimpa mereka. Laporan dapat kepada lembaga masyarakat terkait seperti Komnas Perempuan ataupun juga dapat melaporkan kepada pihak kepolisian setempat. Untuk pelecehan seksual di transportasi umum, korban dapat melapor kepada pihak penjaga untuk memberikan perlindungan kepada korban.
3. Dan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengangkat kasus dan mengambil teori serupa untuk lebih mencari lebih dalam terkait *thread* kasus pelecehan seksual dengan menggunakan media sosial lainnya.

Daftar Pustaka

- Kemkominfo. (2013, November 7). *Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. Diambil kembali dari Kominfo.go.id: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker
- Kemkominfo. (2013, November 7). *Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. Diambil kembali dari Kominfo.go.id: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker
- Komnas Perempuan. (2020, Maret 6). *iaran Pers dan Lembar Fakta Komnas Perempuan: Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2020*. Diambil kembali dari Komnasperempuan.go.id: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020>
- Sumera, M. (2013). *Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual terhadap Perempuan. Lex et Societatis*.
- Yunardhani, R. (2012). *Kondisi Pencegahan Kejahatan Berbasis Masyarakat (Community Crime Prevention) di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Nunuk dan Pulau Sebatik Provinsi Kalimantan Timur)*. Depok: FISIP, Universitas Indonesia.